

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan pangan merupakan faktor penentu ketahanan nasional. Kekurangan pangan dalam suatu negara dapat menghambat kelangsungan pembangunan nasional. Sehingga salah satu target Kementerian Pertanian tahun 2010 - 2014 adalah peningkatan diversifikasi pangan, terutama untuk mengurangi konsumsi beras sebagai bahan makanan pokok masyarakat Indonesia dengan memanfaatkan komoditi pangan lainnya.

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan tanaman legume terpenting setelah kedelai yang memiliki peran strategis dalam pangan nasional sebagai sumber protein dan minyak nabati. Sebagai bahan pangan dan makanan yang bergizi tinggi, kacang tanah mengandung 40-50% lemak, 27% protein, karbohidrat dan vitamin (Suprpto, 1993)

Kacang tanah termasuk tanaman polong – polongan kedua terpenting setelah kedelai di Indonesia dan merupakan komoditas agrobisnis yang bernilai cukup tinggi. Kacang tanah kaya akan lemak, mengandung protein yang tinggi, zat besi, vitamin E, vitamin B kompleks, vitamin A, vitamin K, lesitin, kolin, kalsium dan fosforus. Kandungan protein dalam kacang tanah jauh lebih tinggi dari daging, telur dan kacang soya. Kacang tanah mengandung fitosterol yang justru dapat menurunkan kadar kolesterol dan level trigliserida. Kacang tanah juga mengandung arginin yang dapat merangsang tubuh untuk memproduksi nitrogen monoksida yang berfungsi untuk melawan bakteri tuberculosis (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2013).

Budidaya kacang tanah memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman palawija lain seperti jagung, kedelai, dan kacang hijau. Kacang tanah merupakan tanaman komersial dan sebagai sumber pendapatan penting bagi petani baik di lahan kering maupun di lahan sawah bekas tanaman padi. Resiko kegagalan panen kacang tanah akibat serangan hama dan penyakit lebih kecil dibandingkan dengan kedelai. Kacang tanah juga memberikan

kontribusi cukup besar terhadap pendapatan petani (Sudjadi & Supriati, 2001). Tingkat hasil kacang tanah di Indonesia masih rendah, antara 0,7-1,5 t/ha polong kering. Namun dengan budidaya yang intensif, hasil 2-2,5 t/ha polong kering dapat dicapai (Sumarno, 1986)

Kebutuhan benih palawija, termasuk benih kacang tanah, terus meningkat sejalan dengan upaya intensifikasi budidaya tanaman yang bersangkutan. Selain itu pertambahan jumlah penduduk setiap tahun juga mendorong naiknya permintaan kacang tanah dalam negeri, terutama sebagai konsumsi rumah tangga. Dalam rangka mencukupi kebutuhan benih palawija tersebut, pemerintah melalui Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan mengupayakan tersedianya benih palawija bagi pengguna benih.

Produksi kacang tanah di Indonesia sejak tahun 2010-2014 menurun, hal ini tentunya tidak sebanding dengan permintaan kacang tanah yang terus meningkat dengan bertambahnya populasi penduduk Indonesia dari tahun ketahun.

Tabel 1.1 Produksi Kacang Tanah di Indonesia

Tahun	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi/Ha(Ton)
2010	779 228.00	620 563.00	12.56
2011	691 289.00	539 459.00	12.81
2012	712 857.00	559 538.00	12.74
2013	701 680.00	519 056.00	13.52
2014	638 258.00	499 079.00	12.79

Sumber: Badan Pusat Statistik (2014)

Usaha tani kacang tanah adalah salah satu alternatif peluang agrobisnis yang dapat ditempuh untuk mengatasi rendahnya produksi kacang tanah dalam negeri. Namun, dalam pengembangannya usaha tani kacang tanah tidak lepas dari berbagai hambatan salah satunya adalah teknis budidaya yang kurang tepat.

Pemupukan memegang peranan penting dalam meningkatkan produksi kacang tanah karena pupuk mengandung hara dalam jumlah tertentu. Penggunaan pupuk anorganik (N,P,K) secara terus-menerus dan berlebihan, tidak diimbangi dengan penggunaan pupuk organik menyebabkan tanah menjadi keras, tingkat kesuburan tanah dan produktivitasnya menurun, misalnya unsur K dalam pupuk anorganik (N,P,K) merupakan salah satu unsur hara yang mudah tercuci, sehingga tanah akan kekurangan unsur K yang dapat menurunkan kesuburan tanah (Dinata, 2012 *dalam* Dharmayanti, dkk., 2013).

Berdasarkan uraian di atas maka di perlukan alternatif budidaya yang dapat mengatasi hal tersebut. Alternatif pemberian pupuk anorganik secara terus menerus adalah dengan di gunakan kombinasi pupuk organik dan anorganik, Pupuk organik yang di gunakan pada penelitian ini adalah BIO-M dan pupuk anorganik yang di gunakan SP36. BIO-M sebagai pupuk organik cair dapat meningkatkan kesuburan tanah/produktivitas lahan, BIO-M ini merupakan gabungan dari mikro-organisme (Bio) dan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh tanah maupun tanaman. Metode kombinasi pupuk organik dan anorganik merupakan solusi peningkatan produksi kacang tanah (Rudy,2015)

Disamping penggunaan pupuk organik, faktor lain yang dapat dilakukan untuk menghasilkan produksi dan mutu benih kacang tanah yang tinggi adalah penggunaan varietas unggul. Berdasarkan laporan Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian *dalam* Suhartina (2005) menyatakan bahwa dengan adanya varietas unggul, terutama digunakannya varietas unggul berdaya hasil tinggi dan berumur pendek mampu meningkatkan hasil per satuan luas maupun per satuan waktu. Wilayah pertumbuhan tanaman kacang-kacangan semakin terdesak ke lahan-lahan yang kurang subur, lahan kering, masam, maupun wilayah yang sangat terbatas musim hujannya. Oleh karena itu, pemuliaan tanaman dituntut untuk mampu menghasilkan varietas yang mampu beradaptasi dengan lingkungan tumbuh yang suboptimal tersebut, termasuk varietas yang berumur genjah.

Menurut Sumarno dan Hartono (1983) *dalam* Hayati, dkk. (2012) salah satu syarat keberhasilan usaha tani kacang tanah adalah penggunaan benih unggul

bermutu tinggi. Benih bermutu adalah benih dari varietas unggul yang dihasilkan melalui proses pemuliaan tanaman. Secara umum varietas bermutu tinggi memiliki kelebihan dibandingkan varietas bermutu rendah baik terhadap sifat pertumbuhan maupun terhadap sifat produksinya. Varietas yang digunakan dalam penelitian ini adalah varietas Jerapah kelas benih pokok atau Stock Seed (SS) yang selanjutnya akan menghasilkan kelas benih sebar atau Extention Seed (ES) yang siap ditanam oleh produsen.

1.2 Rumusan Masalah

Produktivitas kacang tanah tiap hektar yang diperoleh petani hingga kini masih jauh dari produksi kacang tanah yang diharapkan, sehingga diperlukan upaya untuk memperoleh produksi dan mutu benih yang tinggi agar permintaan pasar dapat terpenuhi. Kecenderungan melakukan pemupukan anorganik yang berlebihan dan terus-menerus tanpa diimbangi dengan pupuk organik dalam jangka waktu lama berdampak pada penurunan kesuburan tanah untuk budidaya selanjutnya sehingga juga berdampak pada pertumbuhan tanaman. Namun dengan aplikasi pupuk organik cair mampu memenuhi hara yang dibutuhkan tanaman karena pemberiannya lebih merata dan mudah diserap. Selain itu kurangnya pemanfaatan benih unggul kacang tanah bermutu tinggi oleh para petani atau pengusaha kacang tanah juga menjadi kendala dalam produksi benih kacang tanah. Penggunaan varietas unggul dan teknis budidaya yang baik merupakan salah satu kunci untuk memenuhi kebutuhan benih kacang tanah nasional, namun penerapan budidaya yang baik belum diterapkan di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah penambahan pupuk BIO-M dan SP-36 berpengaruh terhadap produksi dan mutu benih kacang tanah?
- b. Apakah pupuk BIO-M dan SP-36 menimbulkan interaksi sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah?
- c. Berapakah dosis optimum pupuk BIO-M dan SP-36 untuk mendapatkan hasil kacang tanah yang optimum?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ulasan dari latar belakang dan rumusan masalah yang tersaji diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui produksi dan mutu benih kacang tanah dengan penambahan pupuk BIO-M dan SP-36.
- b. Mengetahui interaksi pupuk BIO-M dan SP-36 terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
- c. Mengetahui dosis optimum pupuk BIO-M dan SP-36 terhadap tanaman kacang tanah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea* L) Terhadap Penambahan Pupuk Organik Cair (POC) BIO-M dan Pupuk SP-36 maka hasil dari penelitian ini diharapkan :

- a. Bagi Peneliti : mengembangkan jiwa keilmiahan untuk memperkaya khasanah keilmuan terapan yangtelah diperoleh serta melatih berfikir cerdas, inovatif dan profesional.
- b. Bagi Perguruan Tinggi : mewujudkan tridharma perguruan tinggi dibidang penelitian dan sumber referensi untuk penelitian terkait.
- c. Bagi Masyarakat : sebagai wawasan dan kajian tentang pemanfaatan pupuk BIO-M dan SP-36 dengan konsentrasi terbaik untuk menghasilkan produksi yang tinggi.dan benih kacang tanah yang bermutu.